

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia pada implementasinya telah diatur dan ditetapkan dalam undang-undang dasar 1945. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan bertujuan untuk suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, sementara untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (siswa) yang sesuai dengan yang dicita-citakan. Berdasarkan UU No. 20 (2003, hlm.1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya kegiatan belajar mengajar antar peserta didik dan gurunya. Dimulai dengan mewujudkan suasana belajar menjadi aktif, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu penekanan masalah pendidikan yang lebih difokuskan adalah masalah kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Noventy (dalam Masunah 2007, hlm. 49) menjelaskan sebagai berikut.

Pembelajaran selalu mengalami perkembangan dimana banyak sekali strategi, model, media pembelajaran yang semakin berinovasi menjadikan pola pembelajaran yang lebih menarik dan diharapkan dapat lebih membantu proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah, memerlukan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa.

Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian materi dari pendidik terhadap peserta didik dengan media sumber belajar yang bertujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif. Pada pembelajaran banyak manfaat yang diperoleh, karena proses pembelajaran membuat kita menjadikan ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi cerdas dan kreatif. Proses pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan, siswa dengan sumber belajar lainnya dan sebagainya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Menurut Kasmahidayat, dkk (dalam Kemendikbud 2013, hlm. 97) menyatakan sebagai berikut.

Lingkup materi mata pelajaran Seni Budaya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Pendekatan pengorganisasian materi pada mata pelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan terpadu. Pendekatan yang penyusunan kompetensi dasar dirancang secara sistematis berdasarkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multicultural. Multilingual adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa, bunyi, rupa, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional adalah mengembangkan potensi meliputi persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri. Caranya dengan memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetik etika dan estetika. Sikap multikultural mengandung makna, seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya tradisional dan nontradisional, yang diwujudkan dalam pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Rany Andayani, 2018

PEMBELAJARAN TARI REOG DONGKOL UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pembelajaran seni tari merupakan proses berpikir mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antar individu dengan lingkungan di sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran seni tari di sekolah diberikan karena memiliki keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dalam pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan dalam ekspresi, kreasi, dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, dan peran. Adapun tujuan pendidikan seni adalah mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam bermasyarakat, mengembangkan keterampilan, menerapkan teknologi dalam berkarya, dan menampilkan karya seni. Karya seni merupakan salah satu perwujudan seni, yang di dalamnya terdapat bentuk dan corak seni yang dibuat secara estetik dan disajikan secara tepat, sehingga mencapai fungsinya. Dalam proses mewujudkan karya seni ini, bahwa seniman berposisi sebagai pencipta yang disalurkan melalui karyanya yang di dalamnya memuat pesan-pesan, sikap dan pandangan, berbagai pengalaman estetik yang ada dalam karya seni tersebut.

Seni tari adalah gerak anggota tubuh yang dilakukan oleh seorang penari yang tidak lepas dari unsur-unsur tari yaitu tenaga, ruang dan waktu dengan diiringi musik. Pada dasarnya pendidikan seni tari di sekolah bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan fisik dan psikis siswa secara seimbang serta dapat mengembangkan nilai-nilai estetis. Pada pelaksanaannya pendidikan seni tari di sekolah perlu dikaitkan dengan keinginan yang besar terhadap siswa dalam mengapresiasi diantaranya dalam kegemaran khususnya di daerah setempat.

Pendidikan dalam apresiasi seni di dalamnya menyediakan ruang untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas seseorang. Apresiasi sebagai kegiatan pembelajaran dengan meliputi kegiatan mempersepsi, merespon, menghayati, dan menentukan sikap terhadap objek estetik yang merupakan bidang penting dalam pengalaman manusia. Karena kegiatan ini melibatkan fisik, emosi, dan intelektual seseorang sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi estetik maupun potensi non-estetik.

Melakukan kegiatan apresiasi itu sangatlah penting, karena dengan kegiatan apresiasi kemampuan anak dari beberapa hal dapat berkembang. Kegiatan apresiasi dapat bermanfaat bagi siswa diantara dapat membantu siswa untuk menghilangkan kejenuhan, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan siswa banyak menemukan hal-hal baru sebagai stimulus untuk berekspresi. Menurut Amir, dkk, (2014, hlm. 19) menjelaskan bahwa “Untuk mengembangkan sikap apresiasi dapat ditempuh melalui proses pendidikan, upaya ini dapat membina agar dapat menghayati, menikmati, menghargai serta menilai suatu karya seni”.

Dalam langkahnya menumbuhkan kecintaan siswa akan seni tari bukan tanpa hambatan. Derasnya arus informasi dan komunikasi dari dunia luar dapat mempengaruhi pola pikir siswa untuk terus maju serta memiliki kepribadian yang baik. Pengaplikasian pembelajaran seni tari termasuk dalam pelajaran muatan lokal menjadikan mata pelajaran seni tari dipandang siswa hanya sebagai mata pelajaran sebagai pelengkap dan menganggap tidak penting untuk masa depan. Selain itu, siswa tidak banyak mencintai budaya asli dari Indonesia, padahal budaya-budaya di Indonesia sangatlah beragam. Banyak sekali kesenian-kesenian yang dimiliki dari berbagai daerah yang mempunyai ciri khas dan keunikan dari masing-masing kesenian tersebut. Dengan banyak kejadian-kejadian yang dapat merusak moral bagi pribadinya. Menurut Amir, dkk (2014, hlm 22) menyatakan sebagai berikut.

Apresiasi seni tari sebagai salah satu seni pertunjukan merupakan hasil karya seni dengan media ungkapannya berupa gerak dan hasil dari kristalisasi ide/gagasan, nilai-nilai, rasa irama, pesan, dan berbagai aspek lainnya yang diwujudkan melalui pola-pola gerak yang bersifat konstruktif. Seni pertunjukan tari tergolong pada seni yang hilang dalam waktu, yaitu jika pertunjukan tari telah selesai disajikan maka selesai pula semua aktivitas pertunjukan, yang tersisa hanyalah kesan dan pengalaman bagi pelaku maupun penontonnya.

Apresiasi terhadap salah satu kesenian yang berada di Jawa Barat khususnya pada tari daerah setempat yaitu tari Reog Dongkol yang berasal dari Kota Banjar merupakan penampilan tari yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung. Tari Reog Dongkol merupakan salah satu jenis kesenian di wilayah Jawa Barat yang berkembang di Kota Banjar. Keberadaan reog dongkol merupakan salah satu ciri khas atau *icon* kesenian di Kota Banjar, yang

didalamnya syarat dengan nilai-nilai pendidikan, diantara nilai moral, nilai agama, nilai etika, nilai kebangsaan, dan nilai kreativitas seni. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki kepedulian untuk memperkenalkan seni tari daerah setempat Kota Banjar kepada siswa di daerah Bandung. Pada kesempatan ini tari reog dongkol akan disampaikan dalam pembelajaran kegiatan apresiasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa SMP sebagai generasi penerus dapat mengetahui atau memiliki kepedulian terhadap seni-seni daerah lain yang berada di Jawa Barat. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran apresiasi melalui audiovisual tari Reog Dongkol. Siswa di lapangan sangat bermacam-macam ragamnya ada beberapa yang menyukai pembelajaran seni tari ada pula yang menjadikan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari memang lemah, yang dapat menjadikan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, termasuk pada kegiatan apresiasi. Minat siswa yang lemah menjadikan siswa acuh pada pembelajaran seni tari, demikianlah peneliti memilih materi yang dapat menarik perhatian siswa.

Dalam mata pelajaran seni tari siswa dituntut untuk memahami dan dapat mempraktikkan kesenian sebagai wujud budaya yang telah ada dan masih berkembang dalam lingkungan masyarakat. Tanggung jawab tersebut menjadikan seorang guru seni tari harus berpikir aktif, kreatif dan inovatif, sehingga unsur seni dan budaya dapat melekat dalam jiwa peserta didik.

Salah satu cara menumbuhkan kecintaan siswa akan seni budaya khususnya seni tari yaitu dengan cara mempelajari serta mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran seni tari diharapkan seorang peserta didik memiliki tingkat apresiasi yang tinggi berdasarkan kaidah di Indonesia dengan sopan santun, saling menghormati, tanggung jawab, dan bekerjasama.

Dengan demikian peneliti tertarik memilih melakukan penelitian lebih dalam mengenai Tari Reog Dongkol yang diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 14. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi, dan turut melestarikan daerah, mengenalkan daerah setempat. Lebih jelasnya dalam penelitian ini akan menganalisis tingkat apresiasi siswa terhadap pembelajaran tari daerah setempat yaitu tari Reog Dongkol di Kota Banjar bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri

14 Bandung, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PEMBELAJARAN TARI REOG DONGKOL UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 14 BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini difokuskan pada apresiasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 14 Bandung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran tari Reog Dongkol untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana proses pembelajaran Tari Reog Dongkol untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran Tari Reog Dongkol untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Turut melestarikan tari Reog Dongkol diluar daerah Kota Banjar, serta menanamkan daya apresiasi siswa terhadap seni daerah setempat. Siswa sebagai bagi generasi muda yang akan datang dapat mengetahui tari Reog Dongkol dan memiliki kepedulian terhadap kebudayaan setempat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tari Reog Dongkol untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung.
- 1.3.2.2 Mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Reog Dongkol untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung.

1.3.2.3 Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran Tari Reog Dongkol untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat baik dari segi teori (teoritis) maupun dari segi praktik (praktis) antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan apresiasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung dalam tari Reog Dongkol Kota Banjar yang termasuk kesenian daerah setempat, sebagai bahan acuan bagi guru pendidikan seni budaya untuk pembelajaran seni tari yang akan dilaksanakan selanjutnya serta dapat mengembangkan pembelajaran seni tari yang lebih baik dan berinovatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan apresiasi siswa pada kesenian di luar daerah setempatnya.

1.4.2.2 Bagi guru, dapat menambah ilmu serta dapat bertukar pikiran dengan peneliti dalam menghadapi siswa di dalam kelas pada saat melakukan penelitian.

1.4.2.3 Bagi siswa, dapat membangun tingkat apresiasi siswa pada saat pembelajaran seni tari sehingga mengetahui kesenian daerah setempat Jawa Barat.

1.4.2.4 Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman baru dan dapat meningkatkan keterampilan dalam berapresiasi seni tari pada kesenian daerah setempat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun padadasarnya sistem penulisan skripsi yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: Halaman Judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing 1, pembimbing 2 dan ketua jurusan/program studi, halaman pernyataan mengenai keaslian tulisan karya ilmiah, halaman ucapan

terimakasih, abstrak merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat beberapa hal (judul, hakekat uraian singkat dan yang menyangkut tentang apa, dimana penelitian dilakukan, dengan siapa penelitian itu dilakukan, tujuan dilakukannya penelitian metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan yang terakhir yaitu hasil temuan serta rekomendasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan), daftar isi yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul serta subjudul yang ingin dibacanya dan sudah dilengkapi dengan halaman, daftar tabel yang menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama hingga tabel terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar tabel, daftar grafik, daftar bagan, daftar gambar dan daftar lampiran yang sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya yakni menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar lampiran yang mempunyai fungsi sama dengan daftar-daftar lainnya yakni menyajikan lampiran secara berurutan dari lampiran pertama sampai lampiran terakhir yang tercantum dalam skripsi.

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang pendahuluan yang merupakan tentang bagian awal dari skripsi. Pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoritis maupun sisi praktik, rumusan masalah, dari penelitian ini berisi tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang berisi rincian tentang aturan penulisan dari setiap bab dan bagian dari bab I hingga bab V.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka memiliki peran sangat penting dimana pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. dalam kajian pustaka ini juga peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjudul diantaranya: penelitian terdahulu, posisi teoritis, teori pembelajaran seni tari, teori apresiasi, tari tradisi daerah setempat dan sejarah tari reog dongkol.

Rany Andayani, 2018

PEMBELAJARAN TARI REOG DONGKOL UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian berisi tentang penjabaran secara rinci tentang metode penelitian yang termasuk beberapa komponen sebagai berikut: 1) Desain penelitian, desain penelitian ini meliputi rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian yang didalamnya memuat metode penelitian dan pendekatan penelitian. 2) Partisipan dan tempat penelitian, ini meliputi berapa jumlah partisipan dan sasaran tempat yang akan diteliti. 3) Pengumpulan data, yang terdiri dari (observasi, wawancara, angket, studi pustaka dan studi dokumentasi). 6) Analisis data yang berisi mengenai laporan secara rinci tahap-tahap analisis data pengumpulan data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang meningkatkan apresiasi untuk kelas VIII di SMPN 14 Bandung dengan mendeskripsikan proses pembelajaran tari daerah setempat. Dalam hasil penelitian ini juga dijelaskan secara singkat tentang profil SMPN 14 Bandung.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, bagian dari ini merupakan bagian yang terakhir dalam sistematika penulisan yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran dapat ditujukan pada hasil penelitian yang bersangkutan.